

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SUGIO KABUPATEN LAMONGAN

Moh. Huda ^{1,*}, Sariban ², Ida Sukowati ³

¹⁻³ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan - Indonesia;

¹ huda.2023@mhs.unisda.ac.id; ² sariban@unisda.ac.id; idasukowati@unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:
03-07-2024
Revised:
10-08-2024
Accepted:
25-10-2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Merancang model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis puisi Sekolah Dasar di Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. (2) Penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis puisi Sekolah Dasar di Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. (3) Mendeskripsikan efektifitas penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis puisi Sekolah Dasar di Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian Penerapan Model Project Based Learning Pembelajaran Puisi Sekolah Dasar di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan (1) Siswa menunjukkan peningkatan kreativitas dalam menulis puisi. (2) siswa mampu menghasilkan Puisi yang orisinal (3) Partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat (4) Siswa mengembangkan kemampuan analisis terhadap struktur dan makna puisi, memperdalam pemahaman mereka, Kerjasama antar siswa membaik, dengan komunikasi yang lebih efektif dalam kelompok saat mengerjakan proyek puisi. (5) Kualitas puisi yang dihasilkan meningkat dari segi bahasa, tema, dan estetika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran puisi di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Project Based Learning (PjBL), Puisi

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) To design a Project Based Learning (PjBL) learning model in poetry writing learning for Elementary Schools in Sugio District, Lamongan Regency. (2) Implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in poetry writing learning for Elementary Schools in Sugio District, Lamongan Regency. (3) To describe the effectiveness of implementing the Project Based Learning (PjBL) model in poetry writing learning for Elementary Schools in Sugio District, Lamongan Regency. The results of the study on the Implementation of the Project Based Learning Model in Poetry Learning for Elementary Schools in Sugio District, Lamongan Regency (1) Students showed increased creativity in writing poetry. (2) Students were able to produce original poetry (3) Student participation in learning increased (4) Students developed analytical skills in the structure and meaning of poetry, deepened their understanding, Cooperation between students improved, with more effective communication in groups when working on poetry projects. (5) The quality of the poems produced increased in terms of language, theme, and aesthetics. The results of the study indicate that the project-based learning (PjBL) model is effective in improving various aspects of poetry learning in Elementary Schools.

Keywords: Project Based Learning (PjBL), Poetry.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks dan membutuhkan kreativitas, imajinasi, serta pemahaman terhadap aspek kebahasaan dan estetika sastra. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar karena dapat membantu mereka dalam mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman secara kreatif. Menurut Tarigan (2008:4), menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan berbagai unsur kebahasaan, seperti diksi, struktur kalimat, dan gaya bahasa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa Sekolah Dasar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi adalah Project-Based Learning (PjBL). Model ini menekankan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Menurut Thomas (2000), Project-Based Learning adalah suatu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui keterlibatan dalam proyek yang bermakna. Sementara itu, Bell (2010) menegaskan bahwa model PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan analitis melalui eksplorasi yang berbasis proyek.

Dalam konteks pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar, model PjBL memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menantang bagi siswa. Siswa tidak hanya sekedar menulis puisi, tetapi juga mengalami proses eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi yang lebih mendalam. Menurut Wena (2011:136), pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka sendiri. Dengan demikian, penerapan model PjBL dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap struktur dan makna puisi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang menuntut kreativitas dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, penerapan model PjBL dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, menjadi strategi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Project-Based Learning dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga keterampilan menulis puisi siswa dapat meningkat secara signifikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:107), metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi untuk mengukur efektivitasnya terhadap kemampuan menulis puisi siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan.

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental design dengan nonequivalent control group design. Menurut Creswell (2014:295), desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model PjBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2016:131). Penelitian ini melibatkan siswa kelas V di beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan

Sugio. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tes keterampilan menulis puisi, observasi, dan angket. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah penerapan model PjBL. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial, dengan menggunakan uji-t (t-test) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Santoso (2018:210), uji-t digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua kelompok data yang berasal dari populasi yang sama. Jika hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang menunjukkan efektivitas model PjBL dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi hasil penilaian penerapan model *Problem Based Learning* (PjBL). Dari aspek siswa hasil nilai rata-rata siswa kelas V (lima) SD Negeri 1 Kedungdadi dalam menulis puisi dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PjBL) keberhasilan siswa dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keseluruhan dengan predikat baik yang berarti siswa telah mampu menguasai pembelajaran tersebut. Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa siswa kelas v (lima) SD Negeri 1 Kedungdadi sudah cukup mampu untuk menulis puisi melalui penerapan *Problem Based Learning* (PjBL), walaupun ada beberapa siswa yang mendapatkan predikat kurang. Berikut hasil siswa kelas V (lima) SD Negeri 1 Kedungdadi menulis puisi dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PjBL). Pada saat pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual, guru memberikan tes tentang untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menulis puisi yang diikuti 20 siswa. Untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Tes Menulis Puisi

| No | Nama Siswa | JK | Nilai | Ketuntasan | |
|-----|------------------------------|----|-------|------------|-------|
| | | | | Tuntas | Belum |
| 1. | Alkenzi Jalu Penatas | L | 85 | √ | - |
| 2. | Aqisha Danish Azakya | P | 80 | √ | - |
| 3. | Ardani Syadana wistara | L | 75 | √ | - |
| 4. | Jihan Talitha Aprilia | P | 80 | √ | - |
| 5. | Maida Fathul Elviana | P | 90 | √ | - |
| 6. | Saskia Ade Nur Fadhila | P | 90 | √ | - |
| 7. | Sukma Dwi Rahmadani | P | 95 | √ | - |
| 8. | Zaki Atma Purnama | L | 80 | √ | - |
| 9. | Anindita Keisha Zahra | P | 70 | √ | - |
| 10. | Muhammad Barlianta | L | 75 | √ | - |
| 11. | Adhe Vinka Amalia Indah P | P | 80 | √ | - |
| 12. | Alif Misbahul Iman | L | 75 | √ | - |
| 13. | Arya Putra Bimantara | L | 90 | √ | - |
| 14. | Rifqiantino Fatihul Ihsan | L | 75 | √ | - |
| 15. | Saputra Rizki Ramadhani | L | 80 | √ | - |
| 16. | Bintang Calter Adi Wijaya K. | L | 80 | √ | - |
| 17. | Ceyla Octavia | P | 85 | √ | - |
| 18. | Muhammad Dwi Bagas S. | L | 90 | √ | - |

| | | | | | |
|--------|---------------------|---|------|----|---|
| 19. | Naura Safa Wal Wafa | P | 75 | √ | - |
| 20. | Salma Magfiroh | P | 90 | √ | - |
| JUMLAH | | | 1640 | 20 | 0 |

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, Kualitas siswa kelas V SD Negeri 1 Kedungdadi dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sangat bervariasi. Kemampuan siswa dengan predikat baik yakni 20 siswa. Jadi dapat ditarik kesimpulan nilai rata-rata siswa kelas V (lima) SD Negeri 1 Kedungdadi dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) nilai rata-rata keseluruhan adalah 82 dengan predikat baik.

Kendala yang dihadapi Guru pada penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam menulis Teks Puisi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan bahwa kendala yang dihadapi guru bahasa Indonesia selama proses pembelajaran menulis teks puisi dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) ini adalah sulitnya siswa dalam menentukan ide yang akan ditulis. Dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) ini sangat membutuhkan waktu yang cukup banyak agar kegiatan yang dilakukan bisa selesai tepat sebelum waktu habis. Terkadang dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang belum mengerti tentang kegiatan dan intruksi yang diberikan, maka oleh sebab itu pembagian waktu ini sangat di perlukan agar setiap kegiatan dapat terlaksana.

Pembahasan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa guru pengampu Kelas V (lima) menerapkan model *Pembelajaran Project Based Learning* (PjBL). Guru Kelas memiliki tujuan khusus menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Alasan tersebut berkaitan dengan anggapan yang mengatakan bahwa model pembelajaran tersebut dianggap bisa meningkatkan motivasi dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Model tersebut juga memiliki karakteristik dimana guru dalam proses pembelajaran bertindak sebagai fasilitator dan peserta didiklah yang berperan lebih dominan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, guru menstimulus siswa dengan menghadirkan persoalan yang kemudian peserta didiklah yang akan menyelesaikan persoalan tersebut. Output dari pada kegiatan pembelajaran tersebut adalah berupa proyek yang dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok. Secara teknis, pembelajaran materi menulis puisi dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada kegiatan pendahuluan dilakukan dengan beberapa tahapan.

Tahapan pertama dimulai dengan melakukan do'a bersama, salam dan melakukan absensi. Guru kemudian mengkondisikan kelas sebelum penyampaian materi. Selanjutnya, guru menyampaikan tema besar yang akan dipelajari, yaitu menulis teks puisi. Tahapan kedua adalah tahapan dimana guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik, yaitu peserta didik diharapkan mampu menulis teks puisi. Tahapan ketiga adalah guru menjelaskan secara garis besar, yaitu menjelaskan struktur dan unsur yang ada dalam teks puisi.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran materi kepenulisan teks puisi dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL), terdapat beberapa tahap yang diterapkan oleh guru. Tahap pertama adalah guru mengajukan beberapa pertanyaan mendasar tentang materi pembelajaran yang hendak disampaikan dan dilaksanakan. Pada tahap ini, tujuan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar adalah untuk menstimulus para siswa untuk mulai fokus pada materi yang hendak dipelajari. Kita tahu bahwa pertanyaan-pertanyaan mendasar merupakan pertanyaan-pertanyaan yang tampak mudah untuk didengar namun membutuhkan cara berpikir reflektif untuk kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pertanyaan mendasar adalah pertanyaan yang menjadikan obyek dari pertanyaan tersebut kembali melihat dirinya sendiri. Pada saat itulah siswa akan berpikir untuk kemudian mengonfirmasi kepada dirinya sendiri tentang jawaban sebenarnya dari pertanyaan

yang mendengarkan. Setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan mendasar dan sempat terjadi diskusi singkat antara guru dengan siswa dalam kelas, maka berikutnya guru melakukan penjelasan tentang materi utama yang disampaikan, yakni tentang menulis puisi.

Dasar penjelasan yang disampaikan oleh guru adalah tentang pertanyaan-pertanyaan mendasar yang diajukan juga. Dalam hal tersebut, guru menjelaskan dan meluruskan kembali jawaban-jawaban sebenarnya tentang jawaban-jawaban dari para siswa, yakni tentang esensi sebenarnya dari puisi dan bagaimana cara yang baik dan benar tentang menulis puisi. Tahap kedua yang dilakukan oleh guru mendesain perencanaan proyek. Melakukan desain perencanaan proyek pembelajaran bertujuan agar siswa semakin paham tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tersebut, maka siswa perlu paham juga tentang proyek pembelajaran seperti apa yang akan mereka lakukan.

Secara teknis, tindakan yang dilakukan oleh guru pada tahap mendesain perencanaan proyek tersebut adalah memberitahukan kepada seluruh siswa tentang tugas yang akan mereka lakukan, yakni tugas menuliskan teks puisi disertakan juga informasi tentang bagaimana kaidah penulisan puisi yang benar. Pada tahap ini, guru harus benar-benar bisa memastikan bahwa siswa-siswa paham tentang apa yang hendak mereka lakukan, yakni membuat proyek penulisan teks puisi. Satu hal yang tidak dilupakan pada tahap ini adalah bahwa membuat desain perencanaan proyek, guru tidak serta merta halnya melibatkan dirinya sendiri, justru siswalah yang secara dominan dilibatkan. Hal tersebut bermaksud agar proyek yang hendak dilakukan bisa membuat para siswa merasa memiliki proyek tersebut.

Tahap ketiga yang dilakukan oleh guru adalah menyusun jadwal. Secara teknis, pada tahap ini guru memberikan informasi tentang batas waktu pengerjaan proyek penulisan teks puisi kepada para siswa. Artinya, proyek tersebut tidak dilaksanakan langsung pada waktu dimana proyek tersebut diberikan. Tahap keempat yang dilakukan oleh guru adalah melakukan monitor. Tujuan dilakukan monitor tersebut adalah untuk melihat progres para siswa mengerjakan proyek penulisan teks puisi. Ketika ditemukan ada siswa yang terkendala mengerjakan, maka sudah menjadi tugas dari guru terlibat memahami dan membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh siswa.

Tahap kelima yang dilakukan oleh guru adalah menguji hasil. Secara teknis, para siswa mengumpulkan tugas-tugas mereka, berupa teks puisi. Selanjutnya guru memanggil satu persatu siswa berdasarkan tugasnya masing-masing untuk menyerahkan puisinya masing-masing. Sekalipun pada akhirnya yang menentukan nilai dari hasil tugas para siswa adalah guru, namun akan menjadi menarik ketika karya-karya berupa puisi tersebut juga dibacakan oleh masing-masing siswa sehingga bisa didengarkan juga oleh teman-teman sekelasnya. Hal tersebut bermaksud agar siswa memiliki kepercayaan diri dan memiliki kebanggaan atas karya yang telah berhasil mereka hasilkan.

Tahap terakhir yang dilakukan oleh guru adalah melakukan evaluasi pada tahap terakhir tersebut, guru meminta kepada para siswa untuk memberikan tanggapan atau mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Berdasarkan penjelasan tersebut, dipahami bahwa dalam melakukan proses pembelajaran materi puisi dengan model penerapan *Project Based Learning (PjBL)* dilakukan dengan beberapa tahap, yakni dimulai dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, membuat jadwal, melakukan monitor, pengujian hasil, dan evaluasi. Pelaksanaan model pembelajaran tersebut sesuai dengan teori model Penerapan *Project Based Learning (PjBL)* Daryanto (2014: 27-28), yang dimana model pembelajaran berbasis proyek terdiri dari enam langkah pembelajaran, yaitu pertanyaan esensial dan penentuan proyek, perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek, penyampaian hasil kegiatan presentasi/publikasi hasil proyek, dan evaluasi

proses dan hasil proyek. Dalam pelaksanaannya, siswa sedikit mengalami kendala yaitu pada saat akan memulai mengungkapkan ide dan menentukan judul. Dalam hal ini guru dituntut untuk motivasi siswanya dengan menjelaskan mengenali proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Dari hasil kinerja guru yang peneliti amati melalui kuesioner, langkah-langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) telah dilakukan dengan baik hal ini sesuai dengan kualifikasi nilai yang diberikan. Dari 9 kriteria langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) ini, guru kelas V (lima) SD Negeri 1 Kedungdadi yang terlibat pada pembelajaran menulis puisi ini sudah melakukannya dengan predikat baik. Nilai predikat baik ini, dilihat dari keseluruhan aspek yang dinilai yaitu guru telah menggunakan Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL), guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif pada aktivitas pembuatan proyek, guru membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, guna mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai yaitu menulis puisi, guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif, guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses yang digunakan selama berlangsungnya pembuatan puisi, dan guru memberlakukan semua peserta didik secara adil.

Simpulan

Efektivitas penerapan model *Project Based Learning* (PjBL), Peneliti mampu mengidentifikasi rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi. (1) lemahnya kemampuan siswa dalam menentukan ide puisi, (2) masih banyak siswa yang belum mempunyai minat membuat puisi, (3) masih banyak siswa yang belum aktif Ketika diskusi kelompok berlangsung, (4) masih banyak siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar. Setelah peneliti menggunakan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) (1) siswa dalam menentukan ide puisi, (2) siswa yang mempunyai minat membuat puisi, (3) siswa yang aktif Ketika diskusi kelompok berlangsung, (4) siswa mengalami ketuntasan belajar. Sehingga penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) valid untuk menuntaskan prestasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Mustofa, M., & Ihsan, B. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Gambar pada Siswa SMA NU-1 Model Sungelebak Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 101-121.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Jakarta: Grasindo.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: Norton.
- Selirowangi, N. B., Aisyah, N., & Rohmah, L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 31-40.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, dkk. (2017). *Mengenai dan Memahami Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.